

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL GROUP INVESTIGATION (GI) PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS IV SDIT AN – NAJIYAH PEKANBARU

Lastriana Fadenila, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *lastrianafadenilaaa@gmail.com*

Mufarizuddin, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *zuddin.unimed@gmail.com*

Yenni Fitra Surya, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *yenni.fitra13@gmail.com*

Sumianto, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *sumianto@universitaspahlawan.ac.id*

Fadhilaturrehmi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *fadhilaturrehmi@universitaspahlawan.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan siswa kelas IV untuk memahami materi pada mata pelajaran PKN. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dan dokumentasi pada kegiatan dan dokumentasi pada kegiatan pra siklus. Hal tersebut disebabkan model yang digunakan guru yaitu cenderung ceramah dan penggunaan media kurang menarik antusias siswa. Dari jumlah 25 siswa masih terdapat 13 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi, yang dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif, dengan cara pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT An-Najiyah tahun pelajaran 2023-2024 yang berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran Group Investigation dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran PKN dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang memperoleh skor sebesar 66,41(cukup) dan meningkatkan pada siklus II sebesar 87,12 (baik), sedangkan pada aktivitas siswa di siklus I memperoleh skor sebesar 63,46 (cukup) dan meningkatkan pada siklus II sebesar 97,11 (sangat baik). 2) Peningkatan pemahaman pada pelajaran PKN siswa kelas IV setelah diterapkan model pembelajaran Group Investigation) terlihat hasil nilai rata-rata siswa, pada pra siklus sebesar 59,39 (kurang) dengan persentase ketuntasan sebesar 42,81% (kurang), menjadi sebesar 70,3 (cukup) pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 52% (kurang), dan meningkat pada siklus II sebesar 84 (baik) dengan presentase ketuntasan sebesar 89% (baik).

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, *Group Investigation* (GI), PKN

Abstract

This research was motivated by the difficulty of fourth grade students in understanding the material in PKN subjects. This is known from the results of interviews and documentation on activities and documentation on pre-cycle activities. This is because the model used by teachers tends to be lectures and the use of media does not attract enthusiastic students. Of the 25 students, 13 students still got scores below the KKM. This research is classroom action research which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection, which was carried out in 2 (two) cycles. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative data, by collecting data using tests, observation, interviews and documentation. The subjects of this research were class IV students at SDIT An-Najiyah for the 2023-2024 academic year, totaling 25 students. The results of this research show that: 1) The application of the Group Investigation learning model in increasing students' understanding of PKN lessons can be implemented well. This can be proven through the results of observing teacher activities in cycle I which obtained a score of 66.41 (fair) and increased in cycle II by 87.12 (good), while student activities in cycle I obtained a score of 63.46 (adequate).) and improved in cycle II by 97.11 (very good). 2) Increased understanding in PKN lessons for class IV students after implementing the Group Investigation learning model) shows that the students' average score, in the pre-cycle, was 59.39 (less) with a completion percentage of 42.81% (less), becoming 70.3 (fair) in cycle I with a completion percentage of 52% (poor), and increased in cycle II to 84 (good) with a completion percentage of 89% (good).

Keywords: Learning Activities, Group Investigation (GI), PKN

PENDAHULUAN

Dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) diharapkan akan terjadi peningkatan hasil belajar PKn dengan KKM 75. Untuk mencapai KKM tersebut guru diharapkan terampil menggunakan model pembelajaran inovatif. Model *Group Investigation* (GI) adalah merupakan salah satu bentuk model pembelajaran inovatif yang menekankan pada partisipasi untuk

mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan yang tersedia. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Group Investigation* (GI) pada Pembelajaran PKn Kelas IV SDIT An-Najiyah Pekanbaru

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. *Pertama*, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan murid diarahkan pada pencapaian tujuan.

Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu di antaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh.

Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*).

Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta.

Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan, dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan (Sanjaya, 2006).

Persoalan pendidikan yang senantiasa timbul ialah adanya ketidakseimbangan antara apa yang dapat dicapai oleh pendidikan dengan tuntutan objektif masyarakat. Masyarakat senantiasa menuntut operasi pendidikan yang lebih efektif. Tuntutan ini merupakan tantangan bagi kita, kaum pendidik, untuk merubah cara berfikir dan cara bekerja yang sudah tidak sesuai lagi. Perubahan lingkungan menuntut perubahan cara pendekatan, dan kita harus mengadakan perubahan-perubahan

pula dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan. Sebelumnya kita mengadakan perubahan, seyogyanya kita membuat perencanaan yang matang.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masih lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Maka dari itu penulis merasa sangat tertarik dan perlu mengadakan penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat mengetahui lebih dalam mengenai upaya peningkatan hasil belajar murid dalam pembelajaran PKn melalui pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*) pada SDIT An-Najiyah

Kota Pekanbaru. Melihat kondisi rendahnya hasil belajar murid tersebut beberapa upaya yang dilakukan salah satunya adalah pemberian tugas kepada murid. Dengan pemberian tugas kelompok dengan menggunakan model pembelajaran tipe investigasi kelompok (*group investigation*) kepada murid diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan murid mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada siswa kelas IV SDIT An-Najiyah Kota Pekanbaru terungkap bahwa dari 25 orang siswa terdapat 10 orang yang kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, 9 orang yang tidak berani mengemukakan pendapat, 6 orang siswa yang tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar dan prestasi murid tersebut pada mata pelajaran PKn adalah guru hanya cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga murid kurang memiliki kesempatan untuk belajar kelompok. Di samping itu juga guru kurang melibatkan murid secara aktif pada lingkungan belajar serta kurang menggunakan model pembelajaran, di mana guru lebih mendominasi metode ceramah tanpa memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan belajar kelompok dengan menggunakan model pembelajaran

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Group Investigation* (GI) pada Pembelajaran PKn Kelas IV SDIT An-Najiyah Pekanbaru

sehingga murid kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.

Untuk memecahkan masalah di atas maka diperlukan pembelajaran dengan model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok sebagai alternatif tindakan dalam peningkatan hasil belajar PKn melalui pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada murid kelas IV SDIT An-Najiyah Kota Pekanbaru. Pemilihan model pembelajaran tipe investigasi kelompok adalah untuk mengutamakan kreativitas murid, murid memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih itu. Selanjutnya menyiapkan laporan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas agar hasil belajar murid meningkat lebih efektif dan efisien sehingga model tersebut cocok diterapkan pada mata pelajaran PKn. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah tersebut dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memilih judul mengenai "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Pada Pembelajaran PKn Kelas IV SDIT An - Najiyah Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di SD IT An - Najiyah Pekanbaru yang beralamat di Jl. Muhajirin Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus sebanyak dua pertemuan. Masing-masing siklus dilakukan selama 2 tahap

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT An - Najiyah Pekanbaru dengan jumlah 25 siswa. Model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat empat langkah yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 4 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses perencanaan dan pelaksanaan model *Group Investigation* untuk mengetahui meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran PKN di SD IT An-Najiyah Pekanbaru. Sedangkan data

kuantitatif dalam penelitian ini adalah data deskriptif.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Skor

No.	Interval	Kategori Hasil Belajar
1.	84 – 100	Sangat Tinggi
2.	67 – 83	Tinggi
3.	50 – 66	Sedang
4.	33 – 49	Rendah
5.	84 – 100	Sangat Rendah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa yang dilakukan setiap akhir pertemuannya. Data Keterampilan kerjasama siswa diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimum keseluruhan soal} \times 100\%}$$

Keberhasilan penerapan model *group investigation* dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan sebesar 85%. Apabila rata-rata nilai aktivitas belajar siswa meningkat pada setiap siklus, maka penggunaan model *group investigation* dikatakan dapat

meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimum keseluruhan soal} \times 100\%}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II peneliti melakukan pratindakan terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023. Berikut ini adalah tabel data pratindakan keterampilan kerjasama siswa kelas V SDN 015 Sumber Makmur.

pada awal tindakan atau pratindakan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata atau ada 12 siswa dari 25 siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata.

Dari hasil tes aktivitas yang dilakukan peneliti pada siklus 1, dapat dilihat siswa yang tuntas dan berhasil mencapai KKM 75 meningkat. Dengan rincian dari 25 siswa yang berhasil mencapai KKM berjumlah 13 siswa tuntas dan 12 siswa belum tuntas. Siklus I jika di persentasekan siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 53,57% dengan nilai rata-rata 70. Dari hasil tes siklus ini belum berhasil, karena yang di harapkan yaitu nilai siswa yang mencapai KKM (ketuntasan belajar) adalah .

Menurut pengamatan guru, siswa yang belum mencapai KKM di

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Group Investigation* (GI) pada Pembelajaran PKn Kelas IV SDIT An-Najiyah Pekanbaru

karenakan siswa masih belum terbiasa untuk belajar dalam kelompok. Pada saat siswa siswi mengerjakan LK, guru menginstruksikan “*siapa yang sudah selesai boleh mengumpulkan LK ke meja guru*” sehingga siswa yang sudah selesai dengan semangat mengumpulkan LK ke meja guru, hal ini mengakibatkan siswa-siswi yang belum selesai sedikit tergesa-gesa dan tidak teliti dalam mengerjakan dikarenakan ada siswa yang sudah mengumpulkan LK ke meja guru. Karena belum mendapatkan ketuntasan klasikal sebesar 85% maka peneliti melanjutkan penelitian kepada siklus II.

Dari hasil tes aktivitas yang dilakukan peneliti pada siklus II, dapat dilihat siswa yang tuntas dan berhasil mencapai KKM 75 semakin meningkat. Dengan rincian Dari 25 siswa yang berhasil mencapai KKM berjumlah 22 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Dalam siklus II jika di persentasekan siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 89% dengan nilai rata-rata 83. Dari hasil tes siklus ini dapat dikatakan sudah berhasil, karena yang diharapkan yaitu nilai siswa yang mencapai KKM melebihi 75%.

Peningkatan hasil tes aktivitas siklus II ini dikarenakan siswa sudah paham dengan materi pemerintahan desa yang disampaikan oleh guru. Siswa termotivasi dengan adanya pemberian penghargaan yang terdapat pada model pembelajaran tipe *Group Investigation*. Model Pembelajaran tipe *Group Investigation* dapat membuat

siswa lebih teliti dan terbiasa mengerjakan dengan kelompok. Sehingga aktivitas siswa menjadi lebih kuat dan pemberian penghargaan kepada siswa membuat siswa semangat dalam belajar.

Data Peningkatan Hasil Tes Aktivitas Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

N	Kegiatan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata kelas	59,39 (kurang)	70,3 (cukup)	83 (baik)
2.	Persentase ketuntasan belajar	42,8% (kurang)	52% (kurang)	88% (baik)
3.	Jumlah siswa yang tuntas	12 Siswa	13 siswa	23 siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa pada pra-siklus aktivitas siswa termasuk sangat tidak baik dengan nilai rata-rata kelas 59,39 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 42,8% dengan kategori sangat tidak baik, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa. Aktivitas siswa pada siklus I termasuk tidak baik dengan memperoleh nilai rata-rata 70,3, dengan persentase 52% kategori tidak baik, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa. Siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas

sebanyak 83 termasuk kategori baik dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 88% dengan kategori baik. Siswa mencapai KKM yaitu 22 siswa.

Persentase Ketuntasan Siswa

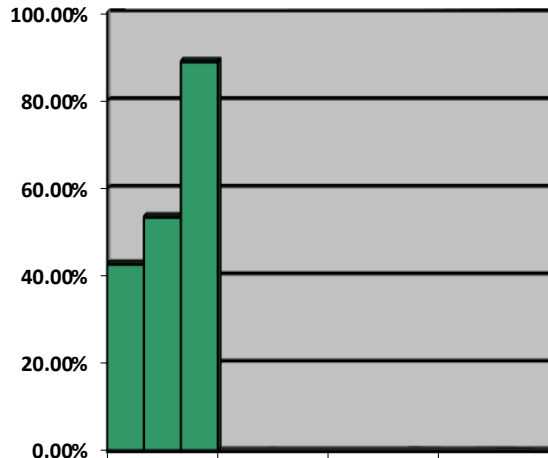


Diagram batang gambar di atas dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan siswa pada materi pemerintahan desa mata pelajaran PKN terdapat peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu prasiklus dengan persentase ketuntasan sebesar 42,8%, siklus I dengan persentase ketuntasan 52% dan siklus II dengan persentase ketuntasan 88%.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II kita dapat mengetahui bahwa peneliti ini sudah berhasil mencapai indikator maka penelitian dengan maksimal. Dengan pencapaian indikator maka penelitian ini dikatakan sudah berhasil dan tidak perlu adanya pengulangan lagi pada siklus

selanjutnya, pencapaian indikator kinerja penelitian adalah

1. Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah 87,12 dan 97,11
2. Perolehan skor rata-rata minimal 83
3. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 89%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada sebelumnya, Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran PKN kelas IV SDIT An-Najiyah Pekanbaru dilalui dalam 2 (dua) siklus yakni siklus I dan siklus II. Hal ini dibuktikan oleh hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada siklus I skor aktivitas guru mendapatkan 66,41 (Cukup) dan skor aktivitas siswa mendapatkan 63,46 (Cukup). Pada hasil tersebut peneliti melakukan siklus ke-II sebagai perbaikan dari siklus I, hasil yang didapat pada siklus II adalah skor aktivitas guru 87,12 (Baik) dan aktivitas siswa mendapatkan skor 97,11 (Sangat Baik), dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peneliti sudah mendapat hasil di atas kriteria yang sudah ditentukan, yaitu 80.

Terjadi peningkatan aktivitas siswa kelas IV SDIT An-Najiyah pekanbaru pada mata pelajaran PKN setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil persentase

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Group Investigation* (GI) pada Pembelajaran PKn Kelas IV SDIT An-Najiyah Pekanbaru

ketuntasan siswa pada kegiatan pra siklus yaitu 42,81% (Kurang Sekali), siklus I yaitu 52% (kurang), dan siklus II yaitu 88% (Amat Baik). Dan juga dapat diketahui melalui perbandingan rata-rata, yaitu pada pra siklus mendapatkan nilai rata-rata 59,59 (kurang), siklus I mendapatkan nilai rata-rata 70,3 (cukup), dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 83 (Baik).

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2010. *Kajian Model Kooperatif Learning Tipe Group Investigation*. (Online)
- Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Desmita, 2010. *Pisikologi Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dharma, S. 2008. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK
- Ellaine B. Jhomson, 2010. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna terj Ibnu Setiawan*. Bandung: Kaifa
- Faizah , H. 2011. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru: Cendekia Insan
- Fajar, A 2022. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Karya
- Herdiansyah, H. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hermawan, dkk. 2007 *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah SD*. Bandung: UPI PRESS
- Istrani, 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kowiyah, 2012. *Kemampuan Berpikir Kritis, Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3, No 5. Hlm 177*
- Kurniasih, I. 2015. *Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*. Kata Pena
- Laugher, J. 2008 *Learn to Think Basic Exercises in the core Thinking skills for ages 6-11. Landon and New York: Routladge Taylor & Francis Group*
- Mulyasa, 2008 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Purnomo. 2011. *Metode dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reseach)*. *Jurnal Pengembangan Pendidikan, Vol. 8, No.1. Hlm 253*
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS Konsp dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Siswanto & Suyanto. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif & Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS)*. Klaten: Brosscript
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Triatno, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, Jakarta: Prestasi Pustaka